

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Sekolah : SMA
Kelas/ Semester : X IPA-IPS/ Gasal
Materi pokok : Teks Laporan Hasil Observasi
Alokasi waktu : 8 X 45 menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan proaktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian spesifik dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari apa yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.1 Mengidentifikasi teks laporan hasil observasi yang dipresentasikan dengan lisan dan tulis.	3.1.1 Menentukan isi pokok laporan hasil observasi 3.1.2 Menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi
4.1 Menginterpretasi isi teks laporan hasil observasi berdasarkan interpretasi baik secara lisan maupun tulis.	4.1.1 Menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi 4.1.2 Mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik dapat Menentukan isi pokok laporan hasil observasi dan menentukan ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi, menyusun ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dan terampil mempresentasikan hasil ringkasan teks laporan hasil observasi berdasarkan struktur, ciri kebahasaan, dan isi teks laporan hasil observasi dengan rasa ingin tahu, kerja keras, tanggung jawab, bersikap bersahabat/ komunikatif selama proses pembelajaran.

D. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pertemuan 1

1. Teks laporan hasil observasi
2. Isi teks laporan hasil observasi
3. Ciri-ciri kebahasaan dalam teks laporan hasil observasi
 - a. Kata serta frasa verba dan nomina
 - b. Afiksasi
 - c. Kalimat definisi dan deskriptif
 - d. Kalimat simpleks dan kalimat kompleks

E. Pendekatan, Metode, dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Pedagogi genre, Pendekatan Saintifik, CLIL

Model : *discovery learning* (pertemuan 1)

: penugasan (pertemuan 2)

Metode : penugasan, diskusi, tanya jawab

F. Media/Alat, Bahan dan Sumber Belajar

1. Media/Alat :
 - a. LCD, Laptop
 - b. Lembar kerja
2. Bahan : Teks laporan observasi

G. Bahan dan Sumber Belajar

1. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
2. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
3. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

H. Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama (4 x 45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu

<p>1. Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik merespon salam dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan memberikan dua gambar yang berbeda, yaitu gambar lingkungan terawat dan lingkungan tidak terawat. Peserta didik merespon pertanyaan pendidik: “Apa yang kalian amati dari gambar tersebut?”, “Hal-hal menarik apa saja yang kalian amati dari dua gambar tersebut?”serta “Apa yang harus kamu lakukan ketika menghadapi permasalahan yang terdapat dalam gambar tersebut?” 3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dipelajari dalam teks Laporan Hasil Observasi. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	<p>15 menit</p>
<p>2. INTI</p>	<p>Discovery</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Stimulasi (pemberian rangsangan) <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik membaca teks Laporan Hasil Observasi dengan judul Wayang pada halaman 9 (buku siswa). b. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan empat orang. 2. Identifikasi Masalah Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks Laporan Hasil Observasi, yaitu <ol style="list-style-type: none"> 1. Isi pokok teks laporan hasil observasi 2. Ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi 3. Pengumpulan data Peserta didik berdiskusi kelompok untuk menentukan isi pokok teks laporan hasil observasi serta menentukan ciri kebahasaan 	<p>Literasi</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kerja sama Berpikir kritis</p>	<p>150 menit</p>

	<p>dalam teks laporan hasil observasi.</p> <p>4. Pengolahan data</p> <p>a. Peserta didik mendiskusikan isi pokok yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi</p> <p>b. Peserta didik mendiskusikan ciri kebahasaan yang ditemukan dalam teks laporan hasil observasi</p> <p>5. Pemeriksaan data</p> <p>a. Dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang isi pokok teks laporan hasil observasi</p> <p>b. Dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi oleh kelompok lain tentang ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi</p> <p>6. Penarikan kesimpulan Di bawah bimbingan pendidik, peserta didik menyimpulkan:</p> <p>a. Isi teks laporan hasil observasi</p> <p>b. Ciri-ciri kebahasaan teks laporan hasil observasi</p>	<p>Kerja sama Berpikir kritis</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p>	
3. Penutup	<p>Kegiatan pendidik bersama peserta didik yaitu :</p> <p>a. Memberi penghargaan kepada satu kelompok yang berhasil menjadi kelompok yang mempunyai jawaban yang paling benar dan mampu bekerja sama secara tim.</p> <p>b. Pendidik melaksanakan penilaian</p> <p>c. Pendidik memberikan tugas</p> <p>d. Menjelaskan rencana pembelajaran berikutnya.</p>	HOTS	15 menit

**Pertemuan ke-2
(2 x 45 menit)**

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi waktu
1. Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam	Religius	15 menit

an	<p>dan mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan.</p> <p>2. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik tentang materi pembelajaran sebelumnya, “apa yang kalian tentang teks laporan hasil observasi?” Bagaimana ciri kebahasaan teks Laporan hasil observasi.</p> <p>3. Peserta didik menerima informasi tentang materi dan tujuan yang akan dipelajari serta kegiatan yang akan dipelajari dalam teks Laporan Hasil Observasi hari ini.</p>	Rasa ingin tahu	
2. Inti	<p>1. Pendidik dengan rasa ingin tahu membaca teks yang berjudul “D’ Topeng Museum Angkut” pada halaman 16 di buku Siswa.</p> <p>2. Peserta didik dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri atas empat orang. Setiap siswa menyusun ringkasan teks “D’ Topeng Museum Angkut” secara mandiri.</p> <p>3. Secara bergantian setiap siswa mempresentasikan ringkasan yang dibuatnya dalam kelompok masing-masing.</p> <p>4. Siswa lain menilai temannya dengan mengisi rubrik penilaian yang dibagikan guru</p> <p>5. Setiap kelompok memilih ringkasan yang terbaik</p> <p>6. Siswa yang ringkasannya menjadi ringkasan terbaik di kelompoknya harus mempresentasikan ringkasan di depan kelas.</p>	<p>Literasi</p> <p>Kerja sama (Collaborative) Berpikir kritis (Critical thinking) Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	150 menit
Penutup	<p>Kegiatan peserta didik bersama pendidik, yaitu:</p> <p>a. Membuat kesimpulan bersama-sama tentang cara membuat ringkasan yang benar</p> <p>b. Pendidik melaksanakan penilaian</p> <p>c. Pendidik memberikan tugas untuk memperkuat hasil belajar</p>	<p>Kreativitas</p> <p>HOTS</p>	15 menit

	d. Mengingatn pembelajaran berikutnya.	tentang di hari		
--	--	--------------------	--	--

G. Penilaian

1. *Kompetensi keagamaan dan sosial*
 - a. Teknik penilaian : observasi/ pengamatan
 - b. Bentuk : catatan hasil observasi
 - c. Instrumen : jurnal (terlampir)

2. *Kompetensi Pengetahuan:*
 - a. Teknik penilaian : tes tulis dan tes penugasan
 - b. Bentuk Penilaian : tugas individu dan tugas kelompok.
 - c. Instrumen penilaian: lembar kerja. (terlampir)

3. *Kompetensi keterampilan* :
 - a. Teknik penilaian : tes penugasan
 - b. Bentuk : tugas tertulis.
 - c. Instrumen penilaian : lembar kerja

4. *Remedial*
 - a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
 - b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
 - c. Tugas remedial, dilakukan sebanyak 3 kali yaitu dengan cara menugaskan kepada peserta didik untuk membenahi tugas yang telah dikerjakan sehingga memenuhi ketentuan yang ditetapkan.

5. *Pengayaan*
 Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:
 - a. Siswa yang mencapai nilai $n(\text{ketuntasan}) < n < n(\text{maksimum})$ diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
 - b. Siswa yang mencapai nilai $n > n(\text{maksimum})$ diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

MODUL

Teks Laporan Hasil Observasi

A. Pengertian

Teks laporan hasil observasi adalah teks yang memuat penjabaran umum atau melaporkan sesuatu berupa hasil dari pengamatan (observasi). Teks laporan observasi disebut juga sebagai teks klasifikasi. Disebut teks klasifikasi karena berisi klasifikasi tentang jenis-jenis sesuatu berdasarkan kriteria tertentu. Teks laporan hasil observasi memiliki sifat faktual atau berdasarkan fakta yang ada.

Teks laporan hasil observasi merupakan sebuah teks yang akan memaparkan hasil observasi secara sistematis dan objektif berdasarkan kenyataan atau fakta yang ada. Teks laporan hasil observasi mendeskripsikan tentang bentuk, ciri, dan sifat umum suatu objek. Objek yang dideskripsikan dapat berupa manusia, benda, hewan, tumbuhan, atau berbagai peristiwa yang terjadi di dunia ini.

Teks laporan hasil observasi dan teks deskripsi hampir mempunyai kesamaan. Persamaannya adalah sama-sama menyampaikan suatu informasi berdasarkan fakta yang ada. Kedua teks tersebut memiliki perbedaan pada sifatnya.

Perbedaan sifat tersebut adalah jika teks laporan hasil wawancara sifatnya universal yang di dalamnya ada klasifikasi dan fakta deskripsi, sedangkan teks deskripsi bersifat unik dan individual yang di dalamnya ada deskripsi spesifik.

Adapun sifat-sifat teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

a) Bersifat informatif.

Bawasannya teks laporan hasil observasi memberikan informasi kepada pembaca

b) Bersifat Deskriptif

Yaitu menggambarkan/melukiskan objek yang diobservasi.

c) Bersifat objektif.

Teks laporan hasil observasi bersifat fakta/realistis, yaitu sesuai dengan yang ada atau sesuai dengan keadaan nyata.

B. Tujuan

Teks Laporan Hasil Observasi dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang klasifikasi mengenai jenis-jenis sesuatu berdasarkan fakta yang ada dan sesuai dengan kriteria tertentu sebagai hasil pengamatan (secara sistematis dan objektif) serta untuk memecahkan suatu persoalan berupa hipotesis hasil pengamatan.

Dibawah ini merupakan beberapa tujuan dibuatnya teks laporan hasil observasi adalah, sebagai berikut.

- a) Mengatasi suatu persoalan.
- b) Menemukan teknik atau cara terbaru.
- c) Mengambil keputusan yang lebih efektif.
- d) Melakukan pengawasan dan/atau perbaikan.
- e) Mengetahui perkembangan suatu permasalahan.

C. Fungsi

Fungsi teks laporan hasil observasi adalah sebagai berikut.

- a) Melaporkan tanggung jawab atas sebuah tugas dan kegiatan pengamatan.
- b) Menjelaskan dasar penyusunan kebijaksanaan, keputusan dan/atau pemecahan masalah dalam pengamatan.
- c) Sarana untuk pendokumentasian.
- d) Sebagai sumber informasi terpercaya.

D. Ciri-ciri

Berikut ini merupakan beberapa ciri-ciri teks laporan hasil observasi.

- a) Memiliki sifat objektif, global, dan universal.
- b) Objek yang akan dibahas atau dibicarakan adalah objek tunggal.
- c) Ditulis secara lengkap dan sempurna.
- d) Ditulis berdasarkan fakta sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan.
- e) Informasi teks adalah hasil penelitian terkini yang sudah terbukti kebenarannya.
- f) Tidak mengandung prasangka/dugaan/pemihakan yang menyimpang atau tidak tepat.
- g) Saling berkaitan dengan hubungan berjenjang antara kelas dan subkelas yang terdapat di dalamnya.

Contoh Teks Laporan Hasil Observasi



Lidah Buaya atau yang biasa disebut Aloe vera (Latin: *Aloe barbadensis Milleer*) merupakan sejenis tanaman berduri yang berasal dari daerah kering di benua Afrika. Tanaman Lidah Buaya ini telah dikenal dan digunakan sejak ribuan tahun yang lalu karena khasiat dan manfaatnya yang luar biasa.

Fakta sejarah yang ada menyebutkan bahwa Bangsa Mesir kuno telah mengetahui manfaat lidah buaya sebagai tanaman kesehatan sejak tahun 1500 SM.

Lidah Buaya ciri-cirinya biasa hidup di tempat yang memiliki suhu panas atau biasa di tanam di dalam pot ataupun di pekarang rumah untuk dijadikan tanaman hias. Daunnya agak runcing berupa taji, tebal, pinggirnya bergerigi/berduri kecil, permukaannya berbintik-bintik, panjangnya mencapai 15-36 cm, lebar 2-6 cm, bunga bertangkai yang panjangnya mencapai 60-90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga), Banyak di Afrika sisi utara, Hindia Barat.

Lidah buaya juga mempunyai banyak manfaat untuk manusia, di antaranya dapat digunakan untuk perawatan rambut, perawatan kulit, mengobati luka bakar ringan, dan masih banyak lagi. Lidah buaya adalah tanaman serba guna yang sudah dikenal khasiatnya sejak berabad-abad lalu. Lidah buaya atau sering disebut dengan aloe vera, menghasilkan dua bahan, yaitu gel dan getah, yang biasanya digunakan dalam obat-obatan.

Manfaat lidah buaya yang paling terkenal adalah sebagai pengobatan berbagai masalah kulit seperti luka bakar, terbakar matahari, frostbite, iritasi dan gatal pada kulit, serta psoriasis. Beberapa orang juga menggunakannya untuk mempercepat penyembuhan luka.

Di India lidah buaya banyak dikonsumsi masyarakat sebagai makanan ringan harian dan sebagai kosmetik alami. Salah satu masalah rutin yang kerap menimpa manusia seperti komedo bisa diatasi oleh lidah buaya, caranya pun cukup sederhana hanya dengan mengupas lidah buaya dan ambil intinya yang berupa lendir tersebut. Caranya dengan membasuhkan lendir lidah buaya ke area komedo. Lidah buaya berkhasiat menghaluskan dan mempercepat proses penyembuhan kulit. Selain untuk penyembuhan, lidah buaya juga dapat memberikan kesegaran pada wajah.

E. Struktur Teks

Struktur teks adalah hubungan antara unsur-unsur yang membentuk teks sebagai satu kesatuan. Urutan suatu teks agar teks itu terjadi benar, susunan suatu teks yang berhubungan satu sama lain sehingga teks itu tersusun secara sistematis.

Apakah setiap teks memiliki struktur?

Peran struktur pada sebuah teks seperti halnya bagian-bagian pada tubuh manusia. Struktur tersebut menjadi satu kesatuan sehingga tubuh manusia dapat dilihat secara lengkap. Setiap teks pasti memiliki struktur sebagai bentuk bagian-bagian dari teks tersebut.

Struktur teks laporan hasil observasi adalah unsur tubuh pembangun tesktersebut. Tubuh teks laporan hasil observasi terdapat 3 struktur, yaitu definisi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Berikut penjelasan struktur tersebut secara lebih rinci.

1. Definisi Umum

Bagian awal pada struktur teks laporan hasil observasi adalah definisi umum. Bagian ini memuat definisi, kelompok/kelas, keterangan umum dan berbagai informasi tambahan mengenai subjek yang telah diobservasi. Pernyataan umum dapat berisi informasi umum mengenai nama latin hewan, asal-usul tanaman, jenis kelompok, dsb. Ciri kebahasaan yang digunakan pada bagian ini biasanya menggunakan istilah khusus dalam bidang tertentu. Sementara itu, definisi akan banyak menggunakan kata “adalah” dan “merupakan”. Penggunaan kata “yang” sebagai pembeda juga akan banyak ditemukan dalam kalimat definisi.

2. Deskripsi Bagian

Bagian kedua adalah struktur deskripsi bagian. Bagian ini merupakan perincian bagian-bagian yang membentuk kesatuan hal yang dilaporkan. Biasanya pada proses penyusunan bagian ini didasarkan pada hasil pengamatan visual. Misalnya, jika binatang mencakup ciri fisik, habitat, makanan dan perilaku. Sementara itu, perincian bagian-bagian tumbuhan dapat berupa ciri fisik bunga, akar, buah, dsb.

3. Deskripsi Manfaat

Bagian terakhir pada struktur teks laporan hasil observasi adalah deskripsi manfaat. Bagian ini juga biasa disebut bagian penutup. Deskripsi manfaat adalah paragraf yang mengandung manfaat dari objek penelitian yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk struktur tentang manfaat. Cara membuat deskripsi manfaat yang baik dan benar adalah dengan menyusun strukturnya terlebih dahulu mulai dari yang terkecil hingga terbesar. Contoh deskripsi manfaat adalah sebagai berikut “Selain berfungsi sebagai bahan baku pembuatan keju, susu juga dapat diminum langsung untuk melancarkan pencernaan karena didalam susu terkandung bakteri yang baik untuk pencernaan manusia. Tidak hanya itu, susu juga tinggi akan kalsium yang berguna untuk proses perkembangan tulang”.

ANALISIS STRUKTUR TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI

<p>Lidah Buaya atau yang biasa disebut Aloe vera (Latin: <i>Aloe barbadensis Milleer</i>) merupakan sejenis tanaman berduri yang berasal dari daerah kering di benua Afrika. Tanaman Lidah Buaya ini telah dikenal dan digunakan sejak ribuan tahun yang lalu karena khasiat dan manfaatnya yang luar biasa. Fakta sejarah yang ada menyebutkan bahwa Bangsa Mesir kuno telah mengetahui manfaat lidah buaya sebagai tanaman kesehatan sejak tahun 1500 SM.</p>	<p>Definisi Umum</p>
<p>Lidah Buaya ciri-cirinya biasa hidup di tempat yang memiliki suhu panas atau biasa di tanam di dalam pot ataupun di pekarang rumah untuk dijadikan tanaman hias. Daunnya agak runcing berupa taji, tebal, pinggirnya bergerigi/ berduri kecil, permukaannya berbintik-bintik, panjangnya mencapai 15-36 cm, lebar 2-6 cm, bunga bertangkai yang panjangnya mencapai 60-90 cm, bunga berwarna kuning kemerahan (jingga), Banyak di Afrika sisi utara, Hindia Barat.</p>	<p>Deskripsi Bagian</p>
<p>Lidah buaya juga mempunyai banyak manfaat untuk manusia, di antaranya dapat digunakan untuk perawatan rambut, perawatan kulit, mengobati luka bakar ringan, dan masih banyak lagi. Lidah buaya adalah tanaman serba guna yang sudah dikenal khasiatnya sejak berabad-abad lalu. Lidah buaya atau sering disebut dengan aloe vera, menghasilkan dua bahan, yaitu gel dan getah, yang biasanya digunakan dalam obat-obatan.</p> <p>Manfaat lidah buaya yang paling terkenal adalah sebagai pengobatan berbagai masalah kulit seperti luka bakar, terbakar matahari, frostbite, iritasi dan</p>	<p>Deskripsi Manfaat</p>

gatal pada kulit, serta psoriasis. Beberapa orang juga menggunakannya untuk mempercepat penyembuhan luka.

Di India lidah buaya banyak dikonsumsi masyarakat sebagai makanan ringan harian dan sebagai kosmetik alami. Salah satu masalah rutin yang kerap menimpa manusia seperti komedo bisa diatasi oleh lidah buaya, caranya pun cukup sederhana hanya dengan mengupas lidah buaya dan ambil intinya yang berupa lendir tersebut. Caranya dengan membasuhkan lendir lidah buaya ke area komedo. Lidah buaya berkhasiat menghaluskan dan mempercepat proses penyembuhan kulit. Selain untuk penyembuhan, lidah buaya juga dapat memberikan kesegaran pada wajah.

F. Kebahasaan

Setiap teks memiliki ciri kebahasaan yang digunakan. Selain itu, untuk dapat menyusun teks laporan hasil observasi dengan baik diperlukan kemampuan pemahaman terhadap ciri kebahasaan yang digunakan pada teks laporan hasil observasi. Unsur kebahasaan yang digunakan pada teks laporan hasil observasi seperti kalimat definisi, kalimat deskripsi, kata hubung, kata sifat, kata benda, kata kerja, makna kata, perubahan makna, kalimat simplek, kalimat kompleks, dan kata kajian.

1. Kalimat Definisi

Kaidah teks laporan hasil observasi yang pertama adalah kalimat definisi. Teks laporan hasil observasi merupakan teks yang berisi penjelasan tentang suatu objek berdasarkan hasil pengamatan atau observasi. Nah, objek observasi tersebut perlu dijelaskan pengertiannya dengan menggunakan kalimat definisi.

Kalimat definisi adalah kalimat yang berisi penjelasan umum tentang objek yang diobservasi. Tujuan dari kalimat definisi ini adalah memberikan penjelasan kepada pembaca agar tidak keliru memahami objek yang diobservasi.

Untuk mengidentifikasi kalimat definisi yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi, ada beberapa kata kunci yang perlu diingat, yaitu; "adalah", "merupakan", "ialah", "yaitu", dan "yakni".

Berikut contoh kalimat definisi; Laptop adalah sebuah perangkat elektronik yang menjalankan sebuah sistem operasi yang dapat membantu manusia modern dalam menyelesaikan pekerjaannya.

2. Kalimat Deskripsi

Kalimat deskripsi adalah kalimat yang dapat berisi gambaran sifat-sifat benda yang dideskripsikan. Sifat-sifat itu antara lain, berupa ukuran (besar-kecil, tinggi-rendah), warna (merah, kuning, hijau), rasa (manis, pahit), atau sifat-sifat fisik lainnya.

Contoh:

- a) Harimau dapat mencapai tinggi 1,5 meter, panjang 3,3 meter, dan berat 300 kilogram.
- b) Bulunya berwarna putih dan coklat keemasan dengan belang atau loreng berwarna hitam.
- c) Kuda mempunyai ekor sepanjang 1 meter.

Pola kalimat deskripsi hampir sama dengan pola kalimat definisi. Perbedaannya adalah kalimat deskripsi tidak dapat dibalik seperti kalimat definisi. Kalimat deskripsi berisi gambaran sifat-sifat yang dimiliki oleh benda yang dideskripsikan.

3. Kalimat Simpleks

Kalimat simpleks adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu verba utama yang menggambarkan aksi, peristiwa, atau keadaan. Kalimat simpleks yang sesungguhnya sama dengan kalimat tunggal (hanya mengandung satu struktur: S-P-O-Ket-Pel). Unsur yang diletakan di dalam kurung belum tentu ada dalam kalimat. Pada contoh berikut ini yang dimaksud verba utama adalah *membaca*. Verba *tinggal* pada unsur subjek dianggap bukan verba utama. Kalimat tersebut mempunyai satu struktur, yaitu S-P-Ket tempat. Contoh kalimat simpleks:

1. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lain.
2. Tumbuh-tumbuhan tidak dapat menghasilkan makanan sendiri.

3. Namun, tidak semua tumbuh-tumbuhan mempunyai bunga.

4. Kalimat Kompleks

Kalimat kompleks adalah ;kalimat yang terdiri atas lebih dari satu aksi, peristiwa, atau keadaan sehingga mempunyai lebih dari satu verba utama dalam lebih dari satu struktur. Struktur yang satu dan struktur yang lain biasanya dihubungkan oleh konjungsi, tetapi sering pula hubungan itu hanya ditunjukkan oleh tanda koma atau titik koma, bahkan tidak ditunjukkan oleh tanda baca apa pun. Kalimat kompleks dibagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat kompleks parataktik dan kalimat kompleks hipotaktik. Contoh kalimat:

- a) Benda di dunia dapat dikelompokkan atas persamaan dan perbedaannya.
- b) Semua benda didunia ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu benda hidup dan benda mati.
- c) Yang pertama sering disebut makhluk hidup dan yang kedua disebut makhluk mati.

5. Kata Hubung

Kata penghubung atau kata sambung atau biasa disebut dengan konjungsi adalah sebuah kata tugas yang berfungsi untuk menggabungkan klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat dan paragraf dengan paragraf. Selain itu, kata penghubung dalam Bahasa Indonesia juga bisa diartikan dengan kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat. Sedangkan pengertian lain dari kata tersebut adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaktis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi.

Lalu, di mana kita bisa melihat penggunaannya? Kata penghubung antar klausa sering kita jumpai di tengah sebuah

kalimat. Sementara untuk kata hubung antar kalimat dan antar paragraf biasanya terdapat di awal sebuah paragraf.

Kata Penghubung Aditif atau Gabungan

Kata hubung aditif atau gabungan merupakan kata penghubung yang berfungsi menghubungkan antar klausa, kalimat dan paragraf yang memiliki kedudukan yang sama. Kata yang sering digunakan untuk kata hubung ini adalah dan, lagipula, dan serta.

Contoh:

- a) Ibu sedang menulis dan Ayah memperbaiki motor.
- b) Ayah, Ibu serta Adik akan ke Surabaya bulan depan.

Kata Penghubung Waktu

Kata hubung waktu memiliki fungsi sebagai kata hubung yang menjelaskan hubungan waktu antara dua hal. Kata hubung waktu bisa menjelaskan hubungan yang sederajat maupun tidak sederajat. Contoh kata hubung yang biasa digunakan adalah sebelumnya, selanjutnya, bilamana, sejak, sesudah dan lainnya.

Contoh:

- a) Setelah kata sambutan dari ketua panitia acara selanjutnya adalah pemberian hadiah.
- b) Mereka sudah ada disana sejak dini hari.
- c) Citra membaca buku yang sebelumnya dia pinjam dari temannya.

Kata Penghubung Pertentangan

Kata hubung pertentangan merupakan bentuk kata hubung yang menghubungkan dua buah kalimat, kata, ataupun klausa yang sederajat namun mempertentangkan kedua bagian tersebut. Kata yang biasa dipakai pada kata hubung ini adalah tetapi, melainkan dan sedangkan.

Contoh:

- a) Gedung itu besar tetapi tidak terawat.

- b) Banyak yang ingin kuliah tetapi tidak punya biaya.
- c) Mereka tidak berbohong, melainkan mengatakan kebenaran.

Kata Penghubung Pilihan

Kata hubung pilihan atau disjungtif adalah bentuk kata penghubung yang berfungsi menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih dengan tujuan untuk memilih. Kata yang biasa digunakan adalah atau, ataupun, maupun.

Contoh:

- a) Kamu mau membeli buku atau pensil?
- b) Soto ataupun sop ayam sama saja, keduanya dia suka.
- c) Baik pagi, siang maupun malam, kerjanya hanya tiduran saja.

Kata Penghubung Tujuan

Kata hubung tujuan adalah kata penghubung yang menjelaskan maksud, tujuan suatu kejadian atau tindakan. Kata hubung yang biasa digunakan di antaranya adalah guna, untuk, agar, dan supaya.

Contoh:

- a) Ayah memperbaiki sepeda untuk Tito.
- b) Mereka membersihkan sungai supaya tidak banjir lagi saat musim hujan tiba.
- c) Polisi mengatur lalu lintas agar jalanan tidak macet.
- d) Ibu menghukum Adik guna memberinya pelajaran.

Kata Penghubung Sebab

Kata hubung sebab atau kausal merupakan bentuk kata hubung yang menjelaskan kejadian yang terjadi akibat suatu sebab tertentu atau khusus. Kata hubungnyanya adalah sebab dan karena.

Contoh:

- a) Banjir yang terjadi kemarin karena saluran air tersumbat oleh sampah.
- b) Aldi jatuh sakit karena bekerja terlalu keras.

- c) Mereka percaya dengan cerita itu sebab mereka sudah pernah mengalaminya sendiri.

Kata Penghubung Akibat

Kata hubung akibat atau konsekutif merupakan bentuk kata hubung yang menerangkan bahwa suatu keadaan tersebut dapat terjadi karena penyebab yang lainnya. Contoh kata hubung yang digunakan adalah sehingga, sampai, dan akibatnya.

Contoh:

- a) Guntur malas belajar akibatnya dia tidak lulus Ujian Nasional.
- b) Anak-anak terlalu asyik bermain petak umpet sampai mereka lupa hari sudah petang.

Kata Penghubung Urutan

Kata hubung ini berfungsi menyatakan urutan suatu hal. Kata hubung yang sering dipakai di antaranya adalah lalu dan kemudian.

Contoh:

- a) Lelehkan dulu menteganya, setelah panas baru kemudian masukan telurnya.
- b) Kita mampir ke Sidoarjo terlebih dahulu lalu baru kita ke Malang.

Kata Penghubung Syarat

Kata hubung syarat atau kondisional adalah jenis kata hubung yang menerangkan bahwa kejadian tersebut dapat terjadi apabila syarat-syaratnya terpenuhi. Kata hubung yang sering digunakan adalah jika, jikalau, kalau, dan apabila.

Contoh:

- a) Semua mahasiswa pasti lulus kalau rajin mengerjakan skripsi.
- b) Rina tidak akan sakit apabila kemarin menjaga daya tahan tubuhnya.
- c) Tuti akan datang jika Aldi menjemputnya.

Kata Penghubung Tak Bersyarat

Kata hubung ini berfungsi menyatakan bahwa suatu hal bisa terjadi tanpa perlu ada syarat yang harus terpenuhi. Contoh kata hubung yang sering digunakan adalah walaupun, meskipun, dan biarpun.

Contoh:

- a) Mereka tetap bermain walaupun cuaca panas.
- b) Andi tetap pergi kuliah meskipun sedang pusing.
- c) Adik tetap pergi biarpun Ayah melarangnya.

Kata Penghubung Perbandingan

Kata hubung ini berguna untuk menghubungkan dua hal dan kemudian membandingkannya. Kata yang sering dipakai di antaranya adalah seperti, sebagai, bagai, dan bagaikan.

Contoh:

- a) Anak kembar yang mirip itu bagaikan pinang dibelah dua.
- b) Jalannya selalu lambat seperti siput.
- c) Mereka tidak pernah akur bagai kucing dan anjing.

Kata Penghubung Pembeneran

Kata hubung ini biasa disebut juga dengan konesif adalah suatu kata hubung yang berfungsi menghubungkan dua hal dengan cara membenarkan suatu hal sekaligus menolak hal lainnya. Contoh kata hubung pada konjungsi ini adalah walaupun, meskipun, biar, dan biarpun.

Contoh:

- a) Mereka tetap diam walaupun tahu siapa pencurinya.
- b) Anak-anak itu tetap bermain meskipun sudah dilarang.
- c) Makanan itu tetap laku meskipun hampir semua tahu makanan itu tidak sehat.

Kata Penghubung Korelatif

Kata hubung ini bertujuan untuk menghubungkan dua kalimat yang masih memiliki hubungan sehingga bagian yang satu langsung mempengaruhi bagian yang lain atau kalimat yang satu melengkapi kalimat yang lain. Contoh kata hubung ini adalah tidak hanya ... tetapi juga, sedemikian rupa ... sehingga, dan bukannya ... melainkan, bukan.....namun. tidak...tetapi.

Contoh:

- a) Kakakku tidak hanya seorang mahasiswa tetapi juga seorang pengusaha baju.
- b) Baik Lionel Messi maupun Ronaldo keduanya adalah pemain sepak bola yang hebat.
- c) Bukan kursi yang seharusnya kamu bawa melainkan meja.

Kata Penghubung Penegas

Kata hubung ini berfungsi sebagai penegas atau meringkas bagian kalimatnya sebelumnya. Contoh kata yang sering dipakai adalah bahkan, apalagi, yaitu, dan yakni.

Contoh:

- a) Pak Anto adalah orang yang sangat kaya bahkan melebihi kekayaan seorang presiden.
- b) Jalanan Jakarta selalu macet apalagi ketika turun hujan.
- c) Beberapa tempat liburan favoritnya, yaitu hutan, laut, dan gunung.

Kata Penghubung Pembatas

Kata hubung ini bertujuan untuk menyatakan suatu batasan terhadap suatu keadaan atau kejadian. Kata hubung yang sering digunakan adalah kecuali, selain, dan asal.

Contoh:

- a) Mereka tidak boleh pulang kecuali ada mereka sudah menyelesaikan tugas akuntansi.

- b) Peserta rapat menyetujui usulan ketua asal keinginan mereka juga dipenuhi.
- c) Selain petugas perpustakaan, yang lain dilarang masuk.

Kata Penghubung Penjelas

Kata hubung ini berfungsi untuk menjelaskan kalimat sebelumnya agar lebih terperinci. Kata yang sering dipakai diantaranya adalah bahwa.

Contoh:

- a) Mereka yakin bahwa Lina bukan pencuri sebenarnya.
- b) Ibu bilang bahwa Ayah akan pulang minggu depan.
- c) Pencuri itu berjanji bahwa dia tidak akan mengulangi perbuatannya lagi.

6. Kata Sifat

Kata sifat atau disebut juga adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan suatu obyek, baik itu benda, manusia, binatang ataupun tumbuhan. Kata sifat bisa menjelaskan, mengubah atau menambah arti suatu kata benda yang diikutinya sehingga menjadi lebih spesifik. Kata sifat atau adjektiva juga bisa menerangkan kuantitas, kecukupan, urutan, kualitas maupun penekanan pada suatu kata.

Contoh : cantik, keren, kecil, luas, hebat, sehat, sakit, merah, hijau, ramai, sepi, dll.

7. Kata Benda

Kata benda (nomina) adalah kata yang mengacu pada benda, manusia, binatang, dan konsep atau pengertian. Jenis kata ini sangat penting dalam struktur kalimat, karena nomina sering digunakan sebagai subjek dalam kalimat.

Adapun ciri-ciri kata benda yaitu:

- a) Kata benda cenderung menduduki fungsi subjek, objek, dan pelengkap apabila predikatnya adalah kata kerja;
- b) Kata benda tidak dapat diingkarkan dengan kata tidak, pengingkarnya adalah kata bukan;
- c) Kata benda biasanya diikuti oleh kata sifat, baik langsung maupun dengan kata hubung yang.

Jenis-jenis kata benda yaitu:

a. Kata benda dasar

Kata benda dasar diantaranya yaitu orang, institusi, binatang, tumbuhan, buah-buahan, bunga-bunga, peralatan, bahan baku, geografi, makanan dan minuman. Kata benda dasar orang kemudian diklasifikasikan menjadi nama diri, nama perkerabatan, nama ganti, nama jabatan, nama gelar dan pangkat.

b. Kata benda turunan

Kata benda turunan ditandai dengan afiks seperti:

- a) ke- = kekasih, ketakutan (ke- + -an)
- b) ter- = tersangka, terduga
- c) pe- = petinju, penulis
- d) per- = perawat, perkantoran (per- + -an)
- e) peng- = pengadilan (pe- + -an)
- f) -an = makanan, pikiran

Contoh kata benda dalam sebuah kalimat:

- a) Saya membeli satu kilo *mangga* di pasar.
- b) *Arman* memiliki *kekasih* yang sangat cantik dan pintar.
- c) *Bakso* berbentuk bulat, dan memiliki rasa yang sangat lezat.

8. Kata Kerja

Pengertian kata kerja (verba) adalah semua kata yang menyatakan perbuatan atau kegiatan. Secara sederhana, kata kerja ini dapat dipahami sebagai kata-kata yang mengandung makna untuk melakukan suatu perbuatan.

Misalnya saja seperti kata 'berlari' yang menunjukkan adanya kegiatan berlari.

Contoh kata kerja yang lain misalnya ‘menulis’ yang menunjukkan kegiatan menulis.

Selain itu, kata ‘duduk’ atau pun ‘tidur’ juga termasuk kata kerja karena juga menunjukkan adanya suatu kegiatan untuk duduk atau pun tidur.

9. Perubahan Makna Kata

a. Meluas (Generalisasi)

Generalisasi adalah proses pergeseran makna yang menyebabkan makna yang baru menjadi lebih luas jika dibandingkan makna sebelumnya. Beberapa contoh kata yang mengalami pergeseran makna generalisasi antara lain:

Kata	Makna Dulu	Makna Sekarang
Ibu	Sebutan orang tua wanita	Sebutan wanita yang lebih tua/dihormati
Kepala	Bagian tubuh	Ketua / Pemimpin
Jurusan	Arah tujuan yang hendak ditempuh	spesialisasi bidang pendidikan

b. Menyempit (Spesialisasi)

Spesialisasi adalah proses pergeseran makna yang menyebabkan makna yang baru menjadi lebih sempit jika dibandingkan makna sebelumnya. Beberapa contoh kata yang mengalami pergeseran makna spesialisasi antara lain:

Kata	Makna Dulu	Makna Sekarang
Sarjana	Orang yang pandai	Orang yang lulus strata-1
Madrasah	Sekolah	Sekolah berasas Islam
Guru	mengajarkan sesuatu	pengajar di sekolah

c. Membaik (Ameliorasi)

Ameliorasi adalah proses pergeseran makna yang menyebabkan makna yang baru dirasakan lebih baik atau lebih tinggi jika dibandingkan makna sebelumnya. Beberapa contoh kata yang mengalami pergeseran makna ameliorasi antara lain:

Kata Dulu	Kata Sekarang
Buta	Tuna netra
Perempuan	Wanita
Beranak	Melahirkan

d. Memburuk (Peyorasi)

Peyorasi adalah proses pergeseran makna yang menyebabkan makna yang baru dirasakan lebih buruk atau lebih rendah jika dibandingkan makna sebelumnya. Beberapa contoh kata yang mengalami pergeseran makna peyorasi antara lain:

Kata Dulu	Kata Sekarang
Pergi	Kabur
Hamil	Bunting
Sekelompok	Gerombolan

e. Persamaan Sifat (Asosiasi)

Asosiasi adalah proses pergeseran makna secara kiasan. Berikut adalah beberapa contoh kata- yang mengalami proses asosiasi:

Kata	Makna sebenarnya	Makna kiasan
Amplop	Tempat surat	Uang Sogokan
Kursi	Tempat duduk	Jabatan
Parasit	Jenis tumbuhan	Orang yang merugikan

6. Pertukaran Tanggapan (Sinestesia)

Sinestesia adalah proses pergeseran makna yang berkaitan dengan konteks alat indera sebagai penerimanya. Berikut adalah beberapa contoh kata yang mengalami proses sinestesia:

Kata	Indera 1	Indera 2	Contoh Kalimat
------	----------	----------	----------------

Manis	Perasa	Penglihatan	Gadis desa itu manis sekali
Pedas	Perasa	Pendengaran	Perkataannya sangat pedas di telinga
Sedap	Perasa	Pendengaran	Suaranya sangat sedap di dengar

10. Kata Istilah/kajian

Berbeda dengan kata populer, kata kajian merupakan suatu kata yang arti atau maknanya harus ditelaah lebih lanjut lagi karena tidak bisa langsung dipahami oleh semua orang. Jika kata populer digunakan dalam kehidupan sehari-hari, kata kajian lebih sering digunakan dalam suatu kegiatan ilmiah. Kata Kajian hanya dapat dipahami oleh orang-orang tertentu, seperti pelajar, ilmuwan dan cendekiawan dalam bidangnya masing-masing.

Misalnya:

Di dalam setiap *organisme*, terdapat unit struktural dan fungsional yang membantu organisme tersebut dalam melakukan berbagai aktivitas.

Kata "organisme" pada kalimat diatas merupakan kata kajian, karena makna dari kata tersebut harus ditelaah lebih lanjut agar bisa dipahami.

Organisme sendiri merupakan suatu istilah yang biasanya digunakan oleh ahli biologi untuk menggambarkan "makhluk hidup".